



▶ BANTUAN PENDIDIKAN

Kejar Paket Digelontor Rp2,2 M

GUNUNGKIDUL—Dinas Pendidikan (Disdik) Gunungkidul mencatat lama bersekolah warga Gunungkidul hanya setara kelas VII SMP. Untuk itu, guna memaksimalkan pendidikan kesetaraan lewat sistem kejar paket, Pemkab menyiapkan anggaran hingga Rp2,2 miliar.

David Kurniawan
david@harlanjogja.com

Sekretaris Disdik Gunungkidul, Agus Subariyanta mengakui masih banyaknya pekerjaan rumah (PR) yang harus diselesaikan untuk memacu pendidikan di Bumi Handayani. Tugas tidak hanya menyangkut kualitas, tetapi juga kuantitas pendidikannya.

Dia pun tidak menampik hingga sekarang lama sekolah di Gunungkidul masih terendah di DIY. Berdasarkan data 2024 terlihat bahwa lama sekolah di Gunungkidul mencapai 7,35 tahun atau setara kelas VII SMP. "Ya kalau dilihat dari capaian ini, memang masih butuh peningkatan. Sebab, untuk daerah lain di DIY, tingkat lama sekolahnya sudah ada yang mencapai SMA, maka kami terus berupaya untuk meningkatkannya," kata Agus, Senin (19/5).

Untuk itu, Kepala Disdik Gunungkidul, Nunuk Setyowati mengatakan salah satu upaya

- ▶ Geni Soko Gunung merupakan jalur pendidikan bagi warga yang telah dewasa yang putus sekolah.
- ▶ Bopda Kesetaraan diberikan bagi warga yang mengikuti Kejar Paket A, B, dan C.

untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan di Bumi Handayani adalah kebijakan dan program Gerakan Berani Sekolah Gunungkidul (Geni Soko Gunung) yang diluncurkan di Bangsal Sewokoprojo, Senin (19/5). "Program ini bertujuan meningkatkan angka lama sekolah di Gunungkidul," katanya.

Geni Soko Gunung, kata dia, menjadi jalur pendidikan bagi warga yang telah dewasa yang putus sekolah. Program dijalankan melalui kejar paket sesuai dengan tingkat Pendidikan terakhir. "Jadi bisa dilanjutkan lagi sekolahnya. Bahkan, kami juga menyediakan beasiswa bagi yang berusia 24 tahun ke atas," kata Nunuk.

Diharapkan dengan program ini bisa memeberikan motivasi kepada masyarakat untuk terus belajar hingga jenjang tertinggi. "Tentunya dengan semangat belajar ini, maka berharap dapat meningkatkan lama belajar di Gunungkidul," katanya.

Terkait dengan hal itu, Disdik Gunungkidul mengalokasikan

anggaran Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (Bopda) Kesetaraan sebesar Rp2,2 miliar. Pagu ini diberikan untuk bantuan bagi warga yang putus sekolah agar bisa melanjutkan studi melalui kejar paket.

Menurut dia, program ini difokuskan pada pendidikan nonformal, khususnya bagi warga yang berusia 24 tahun ke atas. "Harapannya dengan biaya Pendidikan gratis untuk kejar paket, maka antusias warga mengikutinya semakin tinggi," katanya.

Nunuk mengungkapkan, Bopda Kesetaraan diberikan bagi warga yang mengikuti Kejar Paket A sebanyak 24 wajib belajar. Adapun dana bantuan yang diberikan sebesar Rp950.000 per orang dalam setahun.

Adapun untuk kejar Paket B terdapat 94 wajib belajar dan mendapatkan bantuan sebesar Rp1,16 juta per orang, sedangkan untuk kejar Paket C terdapat 1.241 wajib belajar dan berhak menerima bantuan masing-masing sebesar Rp1,69 juta dalam setahun. "Total anggaran untuk Bopda Kesetaraan di tahun ini sebesar Rp2,2 miliar lebih," kata Nunuk.

Wakil Bupati Gunungkidul, Joko Parwoto mengatakan pentingnya kesetaraan pendidikan bagi seluruh warga. "Pendidikan nonformal bukan pelengkap, bukan pengganti, tetapi pilihan setara yang bermutu dan bermakna," ucap dia.